

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Mengenai kompetensi inti, Priyatni (2014:8) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Kompetensi Inti (KI) adalah operasional atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan pembelajaran adalah:

- KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pada kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus dapat menguasai keempat aspek yaitu sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan sikap penerapan pengetahuan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, sehingga siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut cerdas spriritual, sosial dan intelektual.

b. Kompetensi Dasar

Menurut Pemdikbud RI nomor 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2, “Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti” Priyatni (2014:19) mengemukakan,

Kompetensi Dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap mata kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu, kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih lanjut lagi dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan data teks deskripsi adalah sebagai berikut.

3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

c. Indikator

3.2.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks deskripsi

3.2.2 Menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

3.2.3 Menjelaskan dengan tepat klasifikasi pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

3.2.4 Menjelaskan dengan tepat deskripsi pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kata rujukan pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

3.2.6 Menjelaskan dengan tepat imbuhan kata pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

3.2.7 Menjelaskan dengan tepat kelompok kata pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti

- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat kata hubung pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat identifikasi sesuai dengan tema
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat klasifikasi sesuai dengan tema
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi sesuai dengan tema
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata rujukan sesuai dengan tema
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan imbuhan kata sesuai dengan tema yang tepat
- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kelompok kata sesuai dengan tema yang tepat
- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata hubung sesuai dengan tema yang tepat

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Menelaah Teks Deskripsi

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:2) mengatakan bahwa, “Ruang lingkup materi-materi bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa di dalamnya. Keempat unsur yang dimaksud dikenal dengan 4C: *content, cognitive, communication, culture*.

- 1) *Content*, berupa isi atau materi pelajaran, seperti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, unsur-unsur puisi.

- 2) *Cognitive*, berupa kemampuan yang harus dilakukan para siswa terkait dengan materi tertentu, misalnya mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan.
- 3) *Communication*, berkaitan dengan cara kemampuan itu dikembangkan: lisan atau tertulis.
- 4) *Culture*, berkaitan dengan konteks atau tema pembelajaran, misalnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, persahabatan dan keolahragaan. ”

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup aspek tersebut.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Nabillah (2020:81) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara rinci dan jelas serta melibatkan penginderaan kita, meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara objektif maupun dari sudut pandang penulis”. Kosasih dan Kurniawan “Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara hidup, misalnya keadaan alam, ruangan, dan deskripsi tentang seseorang”.

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan keadaan, bentuk, atau suasana tertentu, misalnya benda, orang, dan tempat sesuai dengan objek yang sebenarnya.

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi menurut Nabillah (2020:81) yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi, yaitu bagian yang menjelaskan penentuan dari identitas benda, seseorang, dan objek lainnya.
2. Klasifikasi, yaitu bagian isi yang berisi ciri-ciri atau jenis-jenis dari objek yang dikelompokkan sesuai dengan identitasnya.
3. Deskripsi, yaitu bagian penjelasan atau penggambaran secara lebih detail mengenai objek yang dibahas dengan melibatkan panca indera.

c. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Menurut Nabillah (2020:81) ada beberapa ciri-ciri dari teks deskripsi yaitu:

1. Menjabarkan atau menggambarkan suatu objek seperti benda, tempat, atau suasana tertentu.
2. Melibatkan panca indera (penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman dan perabaan)
3. Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu seperti ukuran, bentuk, warna dan kepribadian secara jelas dan terperinci.
4. Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna kata sifat atau keadaan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan teks deskripsi meliputi:

1. Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterkaitan dan berhubungan dengan kata ganti (kata ganti orang, kepunyaan, dan penunjuk). Menurut Nabillah (2020:82), kata rujukan terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Rujukan benda atau hal adalah rujukan yang digunakan jika hal yang dideskripsikan berupa benda atau objek, yaitu *ini, itu, tersebut*.
- 2) Rujukan tempat adalah rujukan untuk pendeskripsian berupa tempat, yaitu *di sini, di situ, di sana*.
- 3) Rujukan personal/orang atau yang diperlakukan seperti orang: *dia, ia, mereka, beliau*.

2. Kata Berimbuhan

Penggunaan kata berimbuhan agar kalimat tesusun dengan padu sehingga objek yang dideskripsikan dapat tergambar secara jelas, imbuhan yang digunakan adalah prefix (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran)

3. Kelompok Kata

Kelompok kata merupakan frasa yang tidak melebihi batas fungsi. Frasa tidak terdiri dari subjek predikat dan unsur-unsur masih mempertahankan makna aslinya sehingga tidak membentuk makna baru. Menurut Nabillah (2020:82) mengemukakan jenis kata yang menjadi inti pembentuknya, frasa diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Frasa verba, yaitu frasa yang intinya berupa kata kerja. Misalnya, *berjalan cepat, berkata kasar, sedang membaca, akan berangkat, pulang pergi.*
- 2) Frasa adjektiva, yaitu frasa yang intinya berupa kata sifat. Misalnya, *sangat bagus, merdu sekali, aman sejahtera.*
- 3) Frasa nomina, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata benda. Misalnya, *Si Kancil, rumah besar, hak dan kewajiban.*
- 4) Frasa preposisi, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata depan. Contoh: *dari Bogor, ke pantai, di kelas.*

4. Kata Hubung (Konjungsi)

Menurut Nabillah (2020:83) mengemukakan kata hubung yang membangun teks deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Kata hubung koordinatif yang berfungsi untuk menggabungkan klausa atau kalimat. Konjungsi ini berfungsi untuk merinci bagian-bagian objek yang dideskripsikan
- 2) Kata hubung kausalitas yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan sebab akibat. Contoh: *karena, sehingga, sebab, akibatnya.*
- 3) Kata hubung pertentangan yang berfungsi untuk mempertentangkan klausa atau kalimat yang dihubungkan. Contoh: *tetapi,, meskipun , namun.*

e. Hakikat Menelaah Struktur pada Teks Deskripsi

Struktur Teks Deskripsi Pantai Parangtritis

No	Struktur Teks	Kutipan	Keterangan
1.	Identifikasi	Satu di antara andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya, Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.	menjelaskan awal dari teks deskripsi tentang gambaran objek tersebut.
2.	Klasifikasi	Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-	Menjelaskan bagian ciri-ciri dari objek tersebut.

	<p>abu dan kombinasi hijau sungguh elok. Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa.</p> <p>Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya embusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-</p>	
--	--	--

		olah masuk ke hamparan air laut.	
3.	Deskripsi	<p>Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir.</p> <p>Tua muda menikmati embusan segar angin laut.</p> <p>Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah</p>	Menjelaskan isi secara lebih detail mengenai objek tersebut

Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
----	-------------------	---------	------------

1.	Kata Rujukan	Pantai ini terletak sekitar 27 km ke arah selatan Yogyakarta	Pada kata “ini” merujuk sebuah tempat pada teks deskripsi
2.	Kata Berimbuhan	Semburan warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau	Pada kata “keemasan” termasuk kata berimbuhan, bukti dari hal tersebut dapat ditemui pada kata berimbuhan konfiks ke-an.
3.	Kelompok Kata	Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona	Kata “sangat memesona” termasuk kelompok kata karena dibentuk oleh kata “memesona”
4.	Kata Hubung	Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok	Pada kata tersebut terdapat kata hubung yaitu pada kata “dan”, karena kata “dan” berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Berdiati (2010:158), “Model pembelajaran *think talk write* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.” Hal senada diungkapkan oleh Huda (2014:218), “Model pembelajaran *think talk write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.” Selain itu, Aris Shoimin (2014:212) mengemukakan “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, aktif dan kreatif dalam menulis dengan beberapa langkah-langkah berpikir, berkomunikasi, dan menulis.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Berdiati (2010:158) Langkah-langkah dalam model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati siswa.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Guru memberi contoh sebuah proposal dan bersama siswa mendiskusikan pengertian, tujuan dan sistematika pembuatan proposal.
- 4) Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 orang.

- 5) Guru meminta siswa memikirkan tema atau topik yang dapat dikembangkan untuk dibuat sebuah proposal dan menyepakati menentukan tema pembuatan proposal.
- 6) Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati topik yang telah dipilih dan dikembangkan menjadi tulisan proposal.
- 7) Masing-masing kelompok berdiskusi membuat rancangan proposal atau kerangka tulisan proposal
- 8) Masing-masing kelompok membuat proposal berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 10) Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian
- 11) Guru bersama siswa melakukan refleksi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:214) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat dalam bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok (3-5) siswa.
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan beberapa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan pelaksanaannya pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan

menyajikan teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

- a. Peserta didik membaca teks untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi (*Think*)
- b. Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan (*Talk*)
- c. Peserta didik menulis hasil diskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan dan kelompok lain menanggapi (*Write*)
- d. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- e. Peserta didik mengerjakan tes akhir

Pertemuan ke-2

- a. Peserta didik berdiskusi mengenai topik teks deskripsi (*Think*)
- b. Peserta didik berdiskusi mengenai topik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan (*Talk*)
- c. Peserta didik menulis teks deskripsi (*Write*)
- d. Peserta didik mengerjakan tes akhir

c. Kelebihan *Think Talk Write*

Menurut Suparno (2020:93) *Think Talk Write* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir siswa
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna memahami materi ajar
- 3) Dengan adanya diskusi dalam kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar

- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

d. Kelemahan *Think Talk Write*

Menurut Suparno (2020:94) kelemahan dari *Think Talk Write* sebagai berikut:

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok biasanya lebih banyak didominasi rekannya yang cenderung pandai
- 2) Guru harus menyiapkan media secara matang agar pelaksanaan model ini tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti yang akan penulis laksanakan, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Nurliani Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017. yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis teks pidato melalui pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*“. Persamaan penelitian Rika Nurliani dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sedangkan perbedaannya terdapat pada teks pembelajarannya, Rika Nurliani menggunakan teks pidato sedangkan teks pembelajaran yang akan penulis laksanakan yaitu teks deskripsi.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan lainnya

namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf).”

Berdasarkan pendapat di atas, anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII.
- 2) Menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VII.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Think Talk Write* mempelajari model yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk berpikir, berbicara, berdiskusi, dan menulis hasil diskusi. Dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lengkap karena mendapat masukan dari teman-temannya.

D. Hipotesis

Heryadi (2010:32) menjelaskan “secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum dijunjung oleh data lapangan yang bersifat faktual.”

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.